

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian mengenai framing media online Detik.com dan Kompas.com terkait pemberitaan vaksinasi yang sedang di garap oleh pemerintah untuk menekan penyebaran virus, penulis melakukan peninjauan terhadap penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan guna memastikan tidak adanya pokok masalah yang sama seperti yang akan diteliti oleh penulis. Dalam kajian pustaka, penulis mengambil lima penelitian terdahulu yang relevan dengan keberlangsungan penelitian. kelima penelitian terdahulu tersebut memiliki fokus penelitian yang berbeda-beda dengan fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penjelasan mengenai penelitian terdahulu dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maudy Fitri Hutami dan Nuryah Asri Sjafira	Framing Media Online Tribunnews.Com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok	Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki	Sudut pandang tribunnews terhadap sosok perempuan dalam berita video pornografi Depok
2.	Indra Lesmana Sutejo dan Farid Rusdi	Analisis Framing Media Online Tentang Pemberitaan Pidato Prabowo	Analisis Framing Robert N Entman	Framing media online terhadap pemberitaan Prabowo

		"Tampang Boyolali"		"Tampang Boyolali"
3.	Vichar Pratama Putra	Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media online Sindonews.com dan Vivanews.co.id	Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki	framing dari kedua media sangat berbeda dalam pemberitaan yang dimaksud
4.	Rieka Muatika	Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook pada Kompas.com dan Republika Online	Analisis Framing Robert N Entman	Ada perbedaan dalam membingkai berita antara Kompas.com dan Republika Online.
5.	Umi Nurul Fadilah, Ahmad Mustafi Haris, dan Zainal Abidin Achmad	Framing Media Online Cnnindonesia.com dan Detik.com Mengenai Kebijakan Transisi di DKI Jakarta	Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki	cnnindonesia.com lebih mendukung terhadap kebijakan transisi Anies Baswedan di Jakarta.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang penulis pilih, dapat di jelaskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagai berikut:

Penelitian pertama dengan judul *Framing Media Online Tribunnews.Com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok*, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian terdahulu pada Maudy Fitri Hutami dan Nuryah Asri Sjafira terletak pada metodologi penelitian, yakni menggunakan

jenis penelitian kualitatif dengan model Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Namun fokus penelitian Maudy Fitri Hutami dan Nuryah Asri Sjafira lebih kepada pemberitaan terhadap sosok perempuan dalam Berita Video Pornografi Depok, sedangkan penulis lebih berfokus kepada pemberitaan vaksinasi di masa PPKM Darurat 3 Juli-20 Juli 2021 pada Kompas.com dan Detik.Com.

Penelitian kedua dengan judul *Analisis Framing Media Online Tentang Pemberitaan Pidato Prabowo "Tampang Boyolali"*, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian Indra Lesmana Sutejo dan Farid Rusdi terletak pada metodologi penelitian, yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun, fokus penelitian Indra Lesmana Sutejo dan Farid Rusdi pada bagaimana pemberitaan pidato Prabowo "Tampang Boyolali" dengan menggunakan model Analisis Framing oleh Robert N. Entman. Sedangkan penulis lebih berfokus kepada pemberitaan vaksinasi di masa PPKM Darurat 3 Juli-20 Juli 2021 pada Kompas.com dan Detik.Com menggunakan model Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosichi.

Penelitian ketiga dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media online Sindonews.com dan Vivanews.co.id*, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian terdahulu pada Vichar Pratama Putra terletak pada persamaan metodologi penelitian, yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model Analisis Framing

Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Namun fokus penelitian Vichar Pratama Putra lebih kepada pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa, sedangkan penulis lebih berfokus kepada pemberitaan vaksinasi di masa PPKM Darurat 3 Juli-20 Juli 2021 pada Kompas.com dan Detik.Com.

Penelitian keempat dengan judul *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook pada Kompas.com dan Republika Online*, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian pada Rieka Muatika terletak pada metodologi penelitian, yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun, fokus penelitian Rieka Muatika pada Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook pada Kompas.com dan Republika Online dengan menggunakan model Analisis Framing oleh Robert N. Entman. Sedangkan penulis lebih berfokus kepada pemberitaan vaksinasi di masa PPKM Darurat 3 Juli-20 Juli 2021 pada Kompas.com dan Detik.com, menggunakan model Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Penelitian kelima dengan judul *Framing Media Online Cnnindonesia.com dan Detik.com Mengenai Kebijakan Transisi di DKI Jakarta*, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian terdahulu pada Umi Nurul Fadilah, Ahmad Mustafi Haris, dan Zainal Abidin Achmad terletak pada metodologi penelitian, yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Namun fokus penelitian Umi Nurul

Fadilah, Ahmad Mustafi Haris, dan Zainal Abidin Achmad lebih kepada pemberitaan terhadap sosok perempuan dalam Berita Video Pornografi Depok, sedangkan penulis lebih berfokus kepada pemberitaan vaksinasi di masa PPKM Darurat 3 Juli-20 Juli 2021 pada Kompas.com dan Detik.Com.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya yang penulis pilih. Maka, dapat dikatakan bahwa penelitian berjudul “FRAMING PEMBERITAAN VAKSINASI DI MASA PPKM DARURAT 3 JULI-20 JULI 2021” (Studi pada Media Online Detik.com dan Kompas.com) ini adalah karya originalitas dari penulis. Penulis tidak merujuk pada materi yang telah diterbitkan atau ditulis oleh orang lain, atau yang telah diajukan untuk memperoleh gelar atau diploma di Universitas Nasional atau Perguruan tinggi lain.

2.2. Landasan Konsep

2.2.1. Berita

Berita merupakan penyajian utama sebuah media massa selain opini. Mencari informasi dan kemudian menyusunnya adalah tugas utama jurnalis dan bagian redaksi sebuah publikasi jurnalistik (media massa).

Banyak profesional media telah mencoba merumuskan definisi berita, dengan berbagai penekanan pada unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah berita. Misalnya, Nothclife menekankan konsep trendi di atas unsur “aneh” atau “tidak biasa” sehingga dapat menarik perhatian

dan rasa ingin tahu (*curiosity*). Ia mengatakan, “jika seekor anjing menggigit orang itu bukanlah berita. Tetapi jika orang menggigit anjing itulah berita” (*If a dog bites a man, it is not news. But if man bites a dog is news*).¹

Dalam membuat berita yang jelas, sederhana dan tidak ambigu, berita harus memiliki esensi. Konstruksi kalimat, penempatan kata di samping kata lain atau penempatan kata di samping semua kalimat, serta pemilihan “kata” mempengaruhi kejelasan deskripsi berita.² Unsur-unsur berita tersebut dikenal dengan 5W+1H, meliputi :

1. What : Apa yang terjadi?
2. Where : Dimana hal itu terjadi?
3. When : Kapan peristiwa itu terjadi?
4. Who : Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
5. Why : Kenapa hal itu terjadi?
6. How : Bagaimana peristiwa itu terjadi?³

Sedangkan jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut:

- Straight News : berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (headline) merupakan berita jenis ini,

¹ Romli, A. S. (2014). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendika. Hal 3-4.

² Dewabrata, A. (2010). *Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. Hal 17

³ *Ibid.*, Hal 10.

- Depth News : berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan
- Investigation News : berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber
- Interpretative News : berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan
- Opinion News : berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya.⁴

Pada penelitian ini, berita yang penulis pilih termasuk pemberitaan hardnews dengan jenis berita Straight News. Kemudian struktur berita yang lengkap adalah seperti yang tertulis dibawah ini :

1. Judul (head)
2. Dateline, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun.
3. Teras berita (Lead)
4. Isi berita (Body) ⁵

⁴ Romli, A. S. (2014). Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendika. Hal 11-12.

⁵ *Ibid.*, Hal 13.

2.2.2. Nilai Berita

Nilai berita adalah faktor dan kriteria yang digunakan sebagai ukuran fakta yang layak diberitakan dan membuat berita disebarluaskan kepada publik melalui media cetak dan elektronik. Namun, dalam menyajikan berita yang memiliki nilai promosi atau publikasi, kita harus berhati-hati untuk melihat item berita mana yang digunakan sebagai standar nilai berita.

Kita bisa melihat ada empat elemen yang harus disatukan karena sebuah laporan juga merupakan “karakteristik utama” sebuah laporan yang bisa dimuat di media massa atau sering disebut dengan fit to match. Keempat faktor tersebut dikenal sebagai nilai berita atau nilai jurnalistik,⁶ yaitu:

1. Cepat, yaitu, benar-benar atau tepat waktu. Unsur ini mengandung makna literal berita.
2. Nyata (faktual), yakni informasi tentang sebuah fakta (fact), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (real event), pendapat (opinion), dan pernyataan (statement) sumber berita. Unsur ini juga mengandung pengertian bahwa berita harus merupakan informasi tentang sesuatu yang mempunyai keadaan faktual atau laporan suatu peristiwa karena penting artinya relevan dengan

⁶ Romli, A. S. (2014). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendika. Hal 5.

kepentingan banyak orang. Misalnya, peristiwa yang akan mempengaruhi kehidupan masyarakat secara umum atau dianggap sebagai informasi dan pengetahuan publik, seperti kebijakan pemerintah baru, kenaikan harga, dll.

3. Menarik, artinya kami mengundang semua orang untuk membaca

berita yang kami tulis. Berita yang umumnya menarik perhatian pembaca, selain bersifat nyata, nyata dan melibatkan kepentingan banyak orang, juga merupakan berita hiburan, mengandung pertanyaan atau keraguan, keanehan, atau berita “kepentingan orang”. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan peristiwa yang memenuhi keempat unsur tersebut, karena tidak semua peristiwa yang terjadi memiliki nilai naratif atau pengumuman. Oleh karena itu, seorang jurnalis harus mampu membedakan antara fakta yang layak diberitakan dan yang tidak.⁷

Menurut Jani Yosef (2009:27-32), sebagian ahli komunikasi berpendapat nilai berita juga disebut sebagai "nilai jurnalistik". Terdapat 3 (tiga) ukuran utama dalam menentukan suatu fakta layak dijadikan berita, yaitu :

- 1) Penting, Kata penting memiliki dua arti, yang pertama adalah orang penting (first person) dan peristiwa penting, media

⁷ Romli, A. S. (2014). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendika. Hal 5-7.

seringkali menyajikan peristiwa atau kegiatan yang pernah dialami oleh orang penting dalam hidupnya.

- 2) Menarik, Daya tarik merupakan kriteria umum nilai informasi, yang dijadikan acuan bagi wartawan, wartawan, dan redaktur untuk memilih berita yang layak disajikan atau dipublikasikan.

Orang-orang, semuanya terhubung, apa pun, siapa pun penting. Minat dapat memicu rasa ingin tahu seseorang. Ketertarikan bukan hanya karena berita yang sedang terjadi nyata dan penting.

- 3) Aktual, Unsur realitas sangat penting dalam kegiatan jurnalistik, terutama dalam proses menghasilkan berita “berita terkini”. Perkembangan teknologi saat ini membuat berita memiliki tingkat kata yang paling benar, paling nyata dan paling tidak nyata. Informasi saat ini dirilis ke publik pada saat yang sama peristiwa itu terjadi. Dengan kata lain, setiap kegiatan atau peristiwa yang baru saja terjadi segera diumumkan.

2.2.3. Pers

Istilah pers atau press berasal dari istilah latin Pressus artinya adalah tekanan, tertekan, terhimpit, padat. Pers dalam kosakata Indonesia berasal dari bahasa Belanda yang mempunyai arti sama dengan bahasa inggris “press”, sebagai sebutan untuk alat cetak. Menurut buku Hikmat dan Purnama Kusumaningrat Jurnalistik Teori dan Praktik, ada dua pengertian Pers, yaitu pers sempit dan pers lebar.

Pers dalam arti sempit berarti kegiatan komunikasi yang dilakukan hanya dengan perantara dalam bentuk publikasi. Sedangkan dalam arti luas, Pers adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa (media cetak seperti koran, majalah, tabloid dan media elektronik seperti radio, televisi, dan internet).

Keberadaan pers dari terjemahan istilah ini secara umum dipandang sebagai sarana represi atau represi masyarakat. Maknanya yang lebih jelas terletak pada fungsi kontrol sosial. Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 13, arti kata pers dibedakan menjadi dua pengertian. Surat kabar dalam arti luas adalah media cetak atau elektronik yang secara teratur menyampaikan berita kepada masyarakat dalam bentuk fakta, opini, usulan, dan foto.⁸ Laporan tersebut disebutkan setelah melalui proses dari pengumpulan dokumen hingga diseminasi. Dalam arti sempit atau terbatas, surat kabar adalah media cetak seperti surat kabar harian, surat kabar mingguan, majalah dan buletin sedangkan media elektronik meliputi radio, film dan televisi. Sedangkan definisi pers menurut Beberapa ahli dapat dilihat sebagai berikut:

- Rifhi Siddiq, Pers adalah sebuah alat komunikasi massal yang mempunyai fungsi mengumpulkan dan mempublikasikan informasi yang terjadi dan merupakan sebuah lembaga yang berpengaruh dan menjadi bagian integral dari masyarakat

⁸ Ensiklopedia Nasional Jilid 13

- R Eep Saefulloh Fatah, Pers merupakan pilar keempat bagi demokrasi (the fourth estate of democracy) dan mempunyai peranan yang penting dalam membangun kepercayaan, kredibilitas, bahkan mengontrol kegiatan pemerintah.

Dalam UU No.40 pada tahun 1999, pers dipahami sebagai lembaga sosial dan media massa yang melakukan kegiatan jurnalistik seperti: mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan mentransmisikan Mengunduh informasi dalam bentuk teks, audio, , gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik atau dalam bentuk lain, dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.⁹

Dalam kamus bahasa Indonesia luas, kata pers diartikan sebagai usaha percetakan dan penerbitan. Orang yang menyebarkan informasi disebut jurnalis, penyiar atau jurnalis yang menyebarkan informasi melalui surat kabar, majalah, televisi, radio, dll.

Menurut buku *The Press Effect: Politicians, Journalists, and the Stories that Shape the Political World* (2003). Pers atau media massa mempunyai 5 fungsi¹⁰, yaitu:

1. Pers sebagai Media Informasi

⁹ UU No. 40 Tahun 1999 tentang pers

¹⁰ Utami, S. N. (2021, 12 30). *5 Fungsi Pers sebagai Media Massa*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/24/134832769/5-fungsi-pers-sebagai-media-massa?page=all> (di akses 25 Juli 2022)

Pers menyampaikan informasi yang bisa dalam media tulis, lisan, dan siaran langsung yang netral, akurat, faktual, akurat sehingga publik mendapatkan informasi yang perlu mereka ketahui.

2. Pers sebagai Media Pendidikan

Pers dapat menyuguhkan pendidikan langsung maupun tidak langsung dalam bentuk documenter, wawancara, cerita, artikel, maupun program lainnya yang bersifat mendidik.

3. Pers sebagai Media Hiburan

Pers sebagai sarana hiburan menghadirkan hiburan yang menyenangkan bagi masyarakat. Namun, konten hiburan yang disediakan tidak boleh melanggar hukum, hak asasi manusia, standar masyarakat, nilai moral, dan nilai agama.

4. Pers sebagai Media kontrol sosial

Dalam UU No. 20 Tahun 1999 Pasal 6(d), pers berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan rakyat. Pers dapat memantau dan mengkritisi pelanggaran HAM, penyalahgunaan kekuasaan, kejahatan dan segala sesuatu yang mengancam perekonomian.

5. Pers sebagai Lembaga Ekonomi

Fungsi pers sebagai organisasi ekonomi berarti bahwa pers atau media massa, selain menjalankan keempat fungsi di atas, juga dapat memperoleh manfaat ekonomi serta melakukan tugas-tugas lain seperti penyebaran iklan dan pemberian kompensasi.

2.2.4. Media Massa

Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, serta televisi.

a) **Karakteristik media massa**

- Bersifat melembaga, artinya yaitu media mencakup banyak orang, dari manajemen pengumpulan informasi hingga penyajian informasi.
- Bersifat satu arah, artinya komunikasi tidak memungkinkan dialog antara pengirim dan penerima. Jika terjadi reaksi atau respon, biasanya membutuhkan waktu dan tertunda.
- Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan serentak, dimana informasi yang dikirimkan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang bersamaan.
- Menggunakan peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dll..
- Bersifat terbuka, artinya Siapa pun dan di mana pun bisa mendapatkan pesan, tanpa memandang usia, jenis kelamin, dan etnis.¹¹

¹¹ Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

2.2.5. Media Online

Menurut Romli, media online bisa di sebut juga sebagai *cybermedia*, *Internet media*, dan *new media*, yang dapat diartikan sebagai media yang terjadi secara online di situs internet (web). Media online bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak -koran, tabloid, majalah, buku-dan media elektronik –radio, televisi, dan film/video-.¹²

Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang di produksi dan didistribusikan melalui internet.”

Di era digital ini, berbagai media tersedia, antara lain televisi, media cetak, bahkan media online. Kebutuhan akan informasi di saat ini membuat masyarakat lebih memilih media yang dapat diakses dengan mudah dan cepat untuk memperoleh informasi. Bahkan, hampir semua orang di era digital sekarang suka memiliki alat dan gadget. Teknologi untuk mengakses informasi seperti smartphone. Dengan begitu, dalam hal ini komunikator jauh lebih mudah menyampaikan pesan kepada banyak orang.

a) Karakteristik Media Online

Menurut Romli dalam bukunya *Jurnalistik Online*, karakteristik sekaligus keunggulan yang dimiliki media online di

¹² Romli, A. S. Cet III (2018). *Jurnalistik Online; Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia. Hal 34.

bandingkan media cetak/elektronik identic dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain:¹³

- Multimedia, dapat memuat atau menyajikan berita dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- Aktualitas, berisikan informasi actual karena kemudahan dan kecepatan penyajiannya.
- Cepat, begitu di upload, berita bisa langsung di akses khalayak.
- Update, pembaharuan informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun rekdaksional.
- Kapasitas luas, halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
- Fleksibilitas, pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit bisa kapan saja.
- Luas, menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- Interaktif, dengan adanya fasilitas kolom komen khalayak yang ingin berkomentar bisa menulisnya langsung di web.
- Terdokumentasi, informasi tersimpan di arsip dan dapat di temukan melalui *link*, artikel terkait, dan fasilitas "cari".

¹³ Romli, A. S. Cet III (2018). *Jurnalistik Online; Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia. Hal 37-38.

- Hyperlinked, terhubung dengan sumber lain yang berkaitan dengan informasi yang tersaji.

b) Kekurangan media online

Media online juga memiliki sisi kekurangan atau kelemahan, yaitu:

- Ketergantungan terhadap perangkat computer dan koneksi internet. Jika tidak ada listrik, baterai habis, tidak ada koneksi internet, dan tidak ada browser maka media online tidak dapat di akses.
- Bisa dimiliki dan dioperasikan oleh sembarang orang.
- Akurasi sering terabaikan. Karna mengutamakan kecepatan, berita yang dimuat oleh media online biasanya tidak seakurat media cetak.

Menurut bukunya Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Pada media online, memiliki gaya penulisan atau karakteristik penulisan, yang mana naskah di media online harus ringkas dan *to the point*. Sebagai acuaannya, naskah berita online memiliki maksimal 400 kata dan 800 kata untuk naskah jurnalistik lainnya seperti artikel opini dan feature.

Judul (*head*) dan alenia pertama (*lead*) harus dibuat semenarik mungkin sehingga menarik perhatian dan minat baca dari khalayak,

karena sebagaimana di media konvensional pembaca hanya membaca judul atau teras berita.¹⁴

Dengan ini pendekatan piramida terbalik paling banyak digunakan dalam penulisan berita online, yaitu benar-benar mendorong pembaca yang paling penting dan terkenal ke puncak. Bahasa Jurnalistik juga kian penting berperan mengingat karakter Bahasa jurnalistik yang lugas, ringkas, sederhana, dan mudah dipahami.

2.3. Landasan Teori

2.3.1. Teori Kontruksi Realitas Sosial

Mengenai realitas massa, baik media massa cetak, media massa elektronik, maupun media massa siber (online) dan kemampuannya mengonstruksi sebuah realitas sosial dapat dijelaskan dengan mengadaptasi istilah konstruksi social atas realitas (*social comitriste of reality*) yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman sebagaimana dijelaskan Bangin melalui bukunya "*The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sosiological of Knowlegde*" (1966) yang berarti sebuah risalah tentang sosiologi pengetahuan yang berasal dari Fenomenologi dan interaksi simbolik.

Hal ini digambarkan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu terus menerus menciptakan realitas bersama

¹⁴ Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online; Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia. Hal 60-61.

dan pengalaman subjektif. Berger dan Luckman mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pengertian "realitas" dari "pengetahuan". Pada saat yang sama, pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa fakta-fakta itu nyata dan memiliki karakteristik tertentu.¹⁵

Konstruksi adalah sebuah realitas yang dilakukan oleh media yang digunakan oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembuatan berita politik antara lain, pasar dan kenyataan politik. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi pembuatan tentang peliputan politik adalah idealisme dan ideologi yang dianut, baik oleh media secara keseluruhan maupun individu dan wartawannya.¹⁶ Teori ini diturunkan dari model pandangan konstruktivis tentang realitas sosial sebagai konstruksi sosial diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi keputusan di dunia sosial dibangun atas kehendaknya, dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kendali struktur dan institusi sosial. Dalam proses sosial, orang dianggap sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas dalam dunia

¹⁵ Wazis, K. (2018). *Kontruksi Realitas Media Massa; Studi Fenomenologi Awak Redaksi*. Yogyakarta: Suluh Media. Hal 55-56.

¹⁶ Hamad, I. (2004). *Kontruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit. Hal 25.

sosialnya. Mengikuti Berger dan Luckman, ada 3 (tiga) jenis realitas sosial, antara lain:¹⁷

1. Realitas Sosial Eksternalisasi

Ini adalah definisi realitas yang kompleks (termasuk ideologi dan kepercayaan) fenomena sosial, seperti tindakan dan perilaku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan biasa menghadapi individu sebagai sebuah fakta.

2. Realitas Sosial Objektifikasi

Ini adalah ekspresi dari bentuk-bentuk simbolis dari realitas objektif, biasanya dikenal masyarakat sebagai sebuah karya seni, fiksi dan media berita.

3. Realitas Sosial Internalisasi

realitas sosial tentang individu, berasal dari realitas sosial realitas sosial yang objektif dan simbolis, merupakan konstruksi definisi realitas adalah milik individu dan dibangun melalui proses internalisasi. Atau Anda bisa menyebutnya dengan cara orang memandangnya apa yang mereka lihat.

Setiap peristiwa adalah realitas sosial objektif dan fakta yang terjadi. Setiap media dibentuk oleh konstruksi realitas, karena konstruksi realitas informasi bergantung pada kebijakan redaksional

¹⁷ Laura Christina Luzar. *Teori Kontruksi Realitas Sosial*. Binus University School Of Design. <https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>, 18 Mei 2015 (di akses pada 25 Juli 2022)

yang ditentukan oleh politik media itu sendiri. Analisis media telah dibentuk oleh media dan kemudian membingkai analisis tersebut sebagai cara untuk memahami dan menciptakan realitas.

Kekuatan media massa dalam membentuk realitas sosial jelas bergantung pada kemampuan individu (penerbit media) yang mengoperasikan media massa untuk keuntungannya sendiri, baik atas nama media massa, lembaga politik negara, pemilik modal, atau sebagai publik (massa). Pengetahuan yang dikonstruksi oleh media massa jelas bahwa pesan-pesan yang ditampilkan merupakan hasil konstruksi media itu sendiri dengan ciri-ciri yang dihasilkan dari konstruksi tersebut, dan bukan merupakan kejadian yang sebenarnya.¹⁸

Ada dua ciri pendekatan konstruktivis, pertama, pendekatan konstruktivis menekankan pada politik makna dan proses penciptaan citra realitas. Makna bukanlah konsep statis yang mutlak ditemukan dalam proses aktif yang dijelaskan oleh seseorang dalam sebuah pesan. Kedua, pendekatan konstruktivis memandang aktivitas komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan konstruktivis mengkaji bagaimana pesan terbentuk dari sisi komunikator dan di sisi penerima mengkaji bagaimana struktur makna individu yang menerima pesan. Pesan tidak dilihat sebagai cermin realitas yang menunjukkan peristiwa atau keadaan apa adanya. Saat menyampaikan pesan, seseorang

¹⁸ Wazis, K. (2018). *Konstruksi Realitas Media Massa; Studi Fenomenologi Awak Redaksi*. Yogyakarta: Suluh Media. Hal 56.

mengarang cerita atau menyusun pernyataan tertentu untuk memberikan gambaran tentang realitas.¹⁹

2.4. Kerangka Pemikiran

Penulis membuat kerangka pikiran untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian yang menghubungkan antara topik, konsep dan teori yang berkaitan. Kotak pencarian merupakan penjelasan dari suatu gejala dari pokok permasalahan. Kerangka tersebut dibuat dan disusun oleh peneliti berdasarkan objek penelitian yaitu portal online dengan berita vaksinasi yang diselenggarakan selama masa PPKM Darurat yang di mulai pada 3 Juli-20 Juli 2021.

Kerangka pemikiran yang dijelaskan bahwa bagaimana pembingkai berita yang di muat oleh Detik.com dan Kompas.com terhadap pemberitaan Vaksinasi menjadi topik utama.

Fenomena PPKM Darurat yang di garab oleh pemerintah pada 3 Juli-20 Juli 2021 membuat penulis ingin meneliti bagaimana perkembangan vaksinasi dengan membingkai pemberitaan dari dua media yang berbeda yaitu Detik.com dan Kompas.com.

Pemberitaan yang di muat oleh kedua media tersebut adalah menjadi sebuah permasalahan yang dapat dikaji, dengan metode penalitian analisis framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dan di interprestasikan

¹⁹ Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Kontruksi, Ideology dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS. Hal 16.

dengan teori konstruksi realitas social sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana wartawan mengkontruksikan fakta pada berita vaksinasi selama PPKM Darurat 3 Juli-20 Juli 2021.

Dalam penelitian ini penulis mempunyai pemikiran tentang realitas berita media online, sebagai berikut:

